

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Anang Baharuddin Sahaq, Resi Levi Permadani*, Syamsul Anwar, Reni Sutri, Kushisa Atta Jaeba, Lusi Rahma Yanti

Politeknik ATI Padang, Jl. Bungo Pasang Tabing, Kota Padang, 25171, Indonesia

Submitted: January 27th 2023; Revised: April 29th 2023; Accepted: April 30th 2023

Keywords:

Liquid Soap,
Business
Prospective,
Texapon, Sodium
Sulfate, Sodium
Chloride

Abstract Most of the residents of Tiku V Jorong Village, Agam District work as farmers and gardeners, whereas the women mostly are housewives. The training given to women community in Tiku V Jorong Village was the production of liquid dish soap. The selection of liquid dish soap products is based on the fact that consumption of dish soap is always needed by every household in their daily life. In addition, the process of making liquid dish soap is relatively easy and the process does not require many equipment, thus it can be done by women community in Tiku V Jorong Village on the sidelines of other daily activities. The liquid dish soap can be used for their daily needs or can be business opportunities for the village. The activity was carried out on November 26, 2022, which was attended by $\pm$ 25 women. The training began with the explanation about the materials and equipment used in making the liquid dish soap. The main materials used were texapon, sodium sulfate, and sodium chloride. Foam booster, perfume, and dye were used as additive. Then, the practice is carried out jointly between the women community and the community service team from Politeknik ATI Padang, thus the women community can be able to make the liquid dish soap on their own. The training was closed with the presentation of business prospective from liquid dish soap. All of the participants were enthusiastic with this training. With this training, it can be expected that the women community in Tiku V Jorong Village have the knowledge and the skill to make their own liquid dish soap. Besides, it can be the new opportunity for business thus the local economy can be improved as well.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan kabupaten yang berjarak sekitar 102 km dari kota Padang. Total penduduk yang dimiliki Kabupaten Agam adalah 534.302 jiwa. Dominasi tanaman perkebunan yang terdapat di Kabupaten Agam adalah kelapa sawit, sehingga terdapat beberapa perusahaan swasta yang mengolah kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Karena hal tersebut, banyak masyarakat Kabupaten Agam yang bermata pencaharian sebagai pegawai/buruh

di pabrik kelapa sawit dengan presentase sebesar 21%. Selain pekerjaan sebagai buruh, dari data BPS disebutkan bahwa sebesar 25% masyarakat Kabupaten Agam mempunyai usaha sendiri, 20% berusaha dibantu buruh tidak tetap, 18% merupakan pekerja keluarga/tidak dibayar dan sisanya adalah petani, pekerja non petani, dan tidak bekerja. Merujuk dari data tersebut, dalam rangka menaikkan taraf ekonomi keluarga, maka diadakan pelatihan yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK di Tiku Limo Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam (BPS, Kab.Agam 2021).

Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Agam yang mempunyai luas wilayah sebesar 205,73 km², yang berada pada ketinggian 0-500 mdpl. Kecamatan ini terdiri dari 3 desa dimana mempunyai penduduk berjumlah 33.487 jiwa (2022), dengan kepadatan penduduk 162,77/km². Salah satu desa atau nagari yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Nagari Tiku Limo Jorong. Tiku V Jorong bejarak 8 km dari ibu kota kecamatan, 20 km dari ibu kota kabupaten dan 106 km dari ibu kota provinsi (BPS, Kab.Agam 2021). Saat ini warga Tiku Limo Jorong sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan juga berkebun. Sedangkan wanita yang sebagian besar menjadi ibu PKK merupakan ibu rumah tangga, yang sehari-hari berada dirumah, sehingga mempunyai waktu luang yang cukup.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim pengusul memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada ibu PKK Tiku Limo Jorong. Pemilihan produk sabun cuci piring didasari karena konsumsi sabun cuci piring selalu dibutuhkan setiap rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi pengeluaran konsumsi sabun yang terbilang sering (Rachmawaty et al., 2022). Selain itu proses pembuatan sabun cuci piring relatif mudah dan proses pengerjaan tidak memerlukan waktu yang lama sehingga bisa dilakukan oleh ibu-ibu PKK disela-sela aktivitas harian lainnya. Dilihat dari segi ekonomis, jika produk sabun cuci piring dijual untuk masyarakat sekitar, dapat menjadi bisnis kecil-kecilan masyarakat. Untuk menghasilkan sabun cuci piring dengan volume 450 ml per botol, diperlukan modal sekitar Rp. 5.500 dan dapat dijual dengan harga Rp.8.000 hingga Rp. 10.000. Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan pembuatan sabun cuci piring bertujuan untuk menambah wawasan dan bekal keterampilan para ibu rumah tangga. Selain itu juga dapat menjadi modal usaha ibu-ibu PKK desa Tiku Limo Jorong.

2. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring ini dilakukan di PKK desa Tiku Limok Jorong, Kec. Tanjung Mutiara, Kab. Agam, Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam bentuk pelatihan dan edukasi kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan ini terbagi atas beberapa tahapan yaitu:

Tahap 1

Merupakan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan mitra yaitu pembekalan ibu-ibu PKK desa Tiku Limo Jorong untuk menambah keterampilan dan menjadi peluang usaha bagi desa.

Tahap 2

Merupakan pendekatan yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi teknologi tepat guna dari kampus menggunakan metode pelatihan dan konsultasi berupa pemberian wawasan mengenai cara mengelola usaha rumah tangga dan pemaparan video pembuatan sabun. Bahan baku dan pendukung yang digunakan pada pembuatan sabun yaitu texapon, sodium sulfat, NaCl, *foam booster*, parfum dan pewarna. Selanjutnya, produk sabun cuci piring yang dihasilkan dikemas dalam botol plastik 450 mL.

Tahap 3

Yaitu partisipasi mitra mulai dari persiapan (pendaftaran dan persiapan tempat), pelaksanaan (pelatihan dan praktek) yang dihadiri oleh ± 25 orang ibu-ibu PKK desa Tikulimo Jorong dan evaluasi (laporan perkembangan dan kendala) (Uliah et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan PKM di PKK desa Tikulimo Jorong dilaksanakan dengan metode pendekatan yang diawali dengan persiapan rencana dan survey awal ke lokasi mitra dengan tujuan untuk menganalisis situasi secara umum serta melakukan sortasi peserta yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan aman. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan sabun, evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan akhir. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan PKM ini antara lain sebagai berikut:

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 26 November 2022 di aula desa Tikulimo Jorong. Agenda pelatihan adalah pembuatan sabun cair cuci piring dari bahan-bahan yang telah disiapkan. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB yang diawali dengan kata sambutan dari Kepala Jorong yang diwakilkan oleh Ibu Siti Aisyah. Setelah kata sambutan dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan oleh Ketua tim pengabdian masyarakat yaitu Ibu Hasnah Uliah, M.T.

Kegiatan dilakukan dengan 2 (dua) tahapan, yaitu tahap pertama adalah penyampaian materi dan tahap kedua adalah praktek langsung oleh peserta. Peserta diperkenalkan dengan bahan baku dan bahan pendukung pembuatan sabun, seperti: Texapon, Sodium Sulfat, NaCl, *Foam Booster*, Parfum dan Pewarna. Texapon merupakan zat yang memiliki sifat surfaktan yaitu dapat mengangkat lemak dan kotoran. Selain itu juga paling dikenal di industri produk-produk pembersih (Mardiah et al., 2021). Selanjutnya pada tahap ini peserta dijelaskan urutan pembuatan sabun cair sebagaimana berikut:

- a. Menyiapkan 6 L air di dalam ember,
- b. Memasukkan Texapon dan Foam Booster, kemudian mengaduknya hingga larut (selama ± 15 menit),
- c. Memasukkan Sodium Sulfat ke dalam 6 L air di ember yang berbeda, kemudian mengaduknya hingga larut (selama ± 15 menit),

- d. Menggabungkan larutan poin (b) dan (c), kemudian aduk secara kontinyu hingga timbul busa,
- e. Menambahkan Parfum dan Pewarna kedalam campuran poin (d), dan aduk kembali hingga merata,
- f. Melarutkan NaCl ke dalam 3 L air, dan menambahkannya sedikit-sedikit ke dalam campuran poin (e),
- g. Setelah campuran selesai diaduk, diamkan selama 1 x 24 jam hingga busa mengendap (Silvia Sianiar dkk, 2021). Diperoleh produk akhir sabun cair cuci piring sebanyak 20 L,
- h. Mengemas sabun cair sesuai kebutuhan.

Evaluasi Kegiatan dan Pembuatan Laporan Akhir

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mendapat respon positif dari ibu-ibu PKK desa Tiku Limo Jorong. Pada kesempatan ini disamping memberikan pelatihan tim pengabdian masyarakat juga memberikan bahan baku pembuatan sabun dan alat-alat pendukung dalam pembuatan sabun sehingga diharapkan nantinya bisa dijadikan bekal oleh ibu PKK untuk mengulang kembali baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok UMKM. Pihak ibu PKK pun berharap dengan adanya pelatihan ini juga dapat menambah keterampilan bagi ibu rumah tangga sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih dari keterampilan yang diperoleh.

Selanjutnya, tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan laporan akhir. Laporan akhir berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari kegiatan survey awal hingga evaluasi kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK desa Tiku Limo Jorong, kegiatan terlaksana dengan baik tanpa kendala dan mendapatkan respon antusias dari mitra. Program pengabdian masyarakat Politeknik ATI Padang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan sabun cair untuk mencuci piring secara mandiri. Selama ini, masyarakat setempat masih bergantung pada sabun komersial yang harganya lebih mahal. Dengan adanya kegiatan ini, ibu-ibu PKK dapat membuat sabun cuci piring sendiri dengan harga yang jauh lebih murah sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada produk sabun cuci piring komersial. Selain itu, produk sabun cair yang dihasilkan memiliki potensi untuk dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Diharapkan program pengabdian masyarakat dari tim Politeknik ATI Padang dapat diterapkan dan dikembangkan lebih luas lagi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). "Ringkasan Eksekutif Ketenagakerjaan Kabupaten Agam." BPS RI
- Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211-1218.

- Rachmawaty, Pagarra, H., Muis, A., Hartati, & Hiola, S. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Peluang Wirausaha Ibu-Ibu PKK Kabupaten Bulukumba. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 599-605.
- Silvia Sianiar, Dahliani, Ni Luh Gede Ratna juliasih, and Agung Abadi Kiswandono. (2021). "Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan Sodium Louryl Sulfate." *Analit: Analytical And Environmental Chemistry* 6(02).
- Ulia, Hasnah et al. (2022). "Pelatihan Pengolahan Minyak Goreng Bekas Industri Kerupuk Kulit Menjadi Sabun Padat Di Kelurahan Kamang Magek." *Journal of Industrial Community Empowerment* 1(1): 12-17.